



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diawali dengan pembahasan landasan teoritis, yang berisi rujukan mengenai konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang dilakukan. Kemudian, terdapat penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, selanjutnya peneliti akan membahas kerangka pemikiran, yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori atau penelitian terdahulu, berupa skema dan uraian singkat yang bertujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian akhir terdapat hipotesis penelitian, merupakan jawaban sementara yang mengacu pada kerangka pemikiran. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, sehingga anggapan sementara tersebut perlu dibuktikan dalam penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam Jensen dan Meckling (1976:308) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau pihak yang berwenang (*principal*) memerintahkan atau mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa demi kepentingan *principal*, termasuk wewenang dalam membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan menekankan pentingnya hubungan antara *principal* yang memercayakan pengelolaan



perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan.

- C** Kedua belah pihak harus patuh pada ikatan kontrak yang disepakati, dimana kesepakatan tersebut dapat memenuhi kepentingan kedua belah pihak sehingga alur organisasi dapat berjalan dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka tidak menutup kemungkinan bagi *agent* untuk tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*.

Eisenhardt (1989:58) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia yang berhubungan dengan teori keagenan yaitu (1) Pada umumnya manusia mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) Manusia cenderung menghindari resiko (*risk aversion*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi (Harjito, 2017:33). Hal ini dapat menyebabkan timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*Asymmetric Information*), yaitu informasi yang tidak seimbang disebabkan oleh distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Kondisi *principal* yang tidak mengetahui informasi sedetail *agent* dapat dimanfaatkan oleh *agent* untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, salah satunya kebijakan mengenai perpajakan bagi perusahaan. Indonesia menganut *Self Assessment* sebagai sistem perpajakan yang memberikan wewenang kepada perusahaan (Wajib Pajak) untuk memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajaknya. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh *agent* untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin berkurang. Hal ini dapat terjadi karena adanya asimetris informasi antara *agent* dengan *principal* sehingga *agent* dapat mengambil keuntungan tersendiri diluar kesepakatan kerjasama kedua belah pihak karena adanya manajemen pajak yang dilakukan *agent* (Bani Nugraha dan Meiranto, 2015:7).

## 2. Teori Akuntansi Positif

Berdasarkan tujuannya terdapat dua jenis teori akuntansi, yaitu teori akuntansi normatif dan teori akuntansi positif. Seiring berkembangnya waktu, pada pertengahan tahun 1960-an relevansi teori akuntansi normatif mulai dipertanyakan kembali. Alasan dasar terjadinya pergeseran pendekatan akuntansi normatif dikarenakan ketidakmampuan pendekatan tersebut dalam menghasilkan teori akuntansi yang siap untuk dipakai dalam praktek sehari-hari. Teori normatif berusaha untuk menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh para akuntan dalam proses penyusunan informasi keuangan, daripada menganalisis tentang apakah informasi keuangan itu dan menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi (Godfrey *et al.*, 2010:24).

Teori akuntansi positif mulai diakui kemunculannya ketika Watts dan Zimmerman mempublikasikan artikelnya pada tahun 1978 yang berjudul “*Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standard*”. Teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksikan kebijakan yang akan dipilih oleh manajer dalam kondisi tertentu dimasa yang akan datang (Ariawan dan Setiawan, 2017:1840).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori akuntansi positif juga dapat dikaitkan dengan fenomena perilaku

oportunistik manajer, dimana Watts dan Zimmerman (1986:208) menjelaskan tiga hipotesis yang melatarbelakangi perilaku oportunistik manajer atau para pembuat laporan keuangan, yaitu hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis hutang atau ekuitas (*debt/equity hypothesis*), dan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*).

a. Hipotesis Program Bonus

Manajer perusahaan dengan rencana kompensasi cenderung lebih menyukai metode yang memindahkan laba periode mendatang menjadi laba periode sekarang Watts dan Zimmerman (1986:208). Hal ini dilakukan supaya manajer dapat memperoleh bonus tersebut secara maksimal setiap tahunnya, karena keberhasilan kinerja manajer diukur dengan besarnya tingkat laba perusahaan (Husain, 2017:141).

b. Hipotesis Hutang atau Ekuitas

Ketika perusahaan semakin dekat dengan batas perjanjian utang, semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba atau pendapatan (Watts dan Zimmerman, 1986:216). Menurut Husain (2017:141) pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan sanksi sehingga pergerakan manajer dalam mengelola perusahaan menjadi terbatas.

c. Hipotesis Biaya Politik

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba (Watts dan Zimmerman, 1986:223). Hal tersebut dikarenakan, dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, seperti mengenakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain (Darma, Tjahjadi, dan Mulyani, 2018:143).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Teori ini berusaha untuk menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih untuk menghadapi kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Menurut Husain (2017:141) terdapat beberapa kondisi dimana konflik akan terjadi dan manajer yang akan menentukan pilihan metode akuntansi yang tepat bagi diri mereka sendiri. Manajer dapat memilih prosedur yang bisa mengurangi atau memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan peraturan perpajakan. Upaya manajer dalam mengurangi atau memperkecil kewajiban pajak ini disebut *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Perpajakan

#### a. Pengertian Pajak

Pajak memiliki peran yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang membiayai pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan nasional adalah kegiatan yang secara terus menerus berlangsung dan berkesinambungan, dimana tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya No. 16 Tahun 2009 ayat (1), pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengertian pajak menurut (Darussalam *et al.*, 2019:53), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara sesuai dengan kesepakatan yang diatur berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak menurut Resmi (2019: 3), adalah sebagai berikut.

- (1) Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- (2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- (3) Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- (4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

#### **b. Fungsi Pajak**

Sebagaimana telah diketahui ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak dari berbagai definisi, terlihat adanya dua fungsi pajak menurut Waluyo (2017:6):

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

(2) Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh: dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.

**c. Asas Pemungutan Pajak**

Menurut Waluyo (2017:16) terdapat tiga asas pemungutan pajak, yaitu sebagai berikut.

(1) Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal)

Negara-negara mempunyai hak untuk memungut atas seluruh penghasilan Wajib Pajak berdasarkan tempat tinggal Wajib Pajak. Wajib Pajak yang bertempat tinggal di Indonesia dikenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh, yang berasal dari Indonesia atau berasal dari luar negeri.

(2) Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan suatu negara. Asas ini diberlakukan kepada setiap orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia untuk membayar pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (3) Asas Sumber

Negara mempunyai hak untuk memungut pajak atas penghasilan yang bersumber pada suatu negara yang memungut pajak. Dengan demikian, Wajib Pajak menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak di Indonesia tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

#### d. Perlawanan Terhadap Pajak

Menurut Waluyo (2017:13) perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif.

##### (1) Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi.

##### (2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif secara nyata terlihat pada semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindari pajak.

#### 4 Tax Avoidance

Menurut Hidayat (2018:21) *tax avoidance* adalah suatu upaya pengurangan atau penghematan pajak selama hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada atau dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri. Selain memberikan keuntungan ekonomis bagi Wajib Pajak secara legal, *tax avoidance* juga memberikan kerugian kepada negara. Berkurangnya penerimaan pajak dapat mempengaruhi kesejahteraan rakyat dan dapat mengakibatkan pembangunan



infrastruktur publik menjadi tidak maksimal. Namun pelaku *tax avoidance* tersebut tidak dapat dituntut oleh pemerintah secara hukum meskipun tindakannya dapat merugikan negara. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan tetapi sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak (Kalbuana *et al.*, 2017:29).

Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan (Sarra, 2017:64). Sisi akuntansi juga menjelaskan bahwa pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan (Adityamurti dan Ghozali, 2017:3). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur *tax avoidance*. Hanlon dan Heitzman (2010:140) menjelaskan bahwa, setidaknya terdapat dua belas cara yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2.1**  
**Pengukuran *Tax avoidance***

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide Total income tax expense}}{\text{Worldwide Total pre – tax accounting income}}$
2.	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
3.	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
4.	Long-run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
5.	ETR Differential	Statutory ETR - GAAP ETR
6.	DTAX	Error term from the following regression: $\text{ETR differential} \times \text{pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$
7.	Total BTM	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$
8.	Temporary BTM	$\text{Deffered tax expense} / \text{U.S.STR}$
9.	Abnormal total BTM	$\text{Residual from BTM/TAM} = \beta \text{TAM} + \beta \text{mi} + \text{eit}$
10.	Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1.  Hak cipta milik IBIKKG	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>
2. Hak cipta milik IBIKKG	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>

Sumber : Hanlon dan Heitzman (2010)

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk menunjukkan adanya tindakan *tax avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* dikarenakan proksi ini dianggap lebih mampu untuk menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Menurut Dyreng *et al.* (2008:66), pengukuran ini baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena *Cash ETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi lainnya seperti adanya perlindungan pajak. *Cash ETR* diperoleh dengan membagikan jumlah beban pajak (pajak yang dibayar) perusahaan pada periode tertentu dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat persentase *Cash ETR* mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase *Cash ETR* mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

## 5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan salah satu Wajib Pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut Agustina dan Aris (2016:298) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total *asset* lebih besar menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba yang dihasilkan relatif lebih stabil dan memiliki prospek yang bagus untuk beberapa jangka waktu kedepan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan total *asset* yang besar lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total *asset* yang kecil (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015:474).

Ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi menjadi empat kategori :

- a. Usaha mikro adalah usaha yang produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar dan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi masalah bisnisnya sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal juga tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki tim hukum yang bagus untuk mengelola perpajakannya (Primasari, 2019:22). Karena semakin besar ukuran perusahaan, laba yang ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan. Berbeda dengan perusahaan berskala kecil yang cenderung kesulitan dalam mengelola beban pajaknya secara optimal karena minim ahli dalam bidang perpajakan. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui *logaritma natural total asset*, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Hartono, 2017:480).

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

## 6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungannya melalui kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Hery (2018:143) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut adalah beberapa manfaat dan tujuan rasio profitabilitas menurut (Hery, 2018:192):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, dan penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang pada umumnya sering digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan (Hery, 2018:143):

- a. Rasio Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan, ROA dapat mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015:130). Semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan, maka performa keuangan perusahaan dapat dikategorikan baik karena perusahaan mampu mengefesiesikan aset yang dimiliki sehingga mampu mendapatkan laba yang besar.

## 7. Sales Growth

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau profit, hal ini dapat dilihat dari tingkat penjualannya. Dalam Maryanti (2016:145) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Dari perubahan inilah dapat mencerminkan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Apabila indikator pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan laba tersebut berarti penghasilan kena pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar (Puspita dan Febrianti, 2017:40).

Pertumbuhan penjualan perusahaan menggunakan *sales growth* sebagai indikatornya karena dapat menggambarkan baik atau buruknya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi jumlah profit yang dapat diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan, 2016:1592). Dalam Mahanani *et al.* (2017:734) *sales growth* dihitung dengan membandingkan penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, terhadap penjualan akhir periode tahun sebelumnya.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_i - \text{Sales}_0}{\text{Sales}_0}$$

## 8. Komisaris Independen

Berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, “Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan sesuai dengan persetujuan dari RUPS yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan ke dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian Dewan Komisaris. Adapun ketentuan proporsi keanggotaan Dewan Komisaris menurut peraturan OJK No. 33 /POJK.04/2014:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris
- b. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.
- c. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
- d. 1 (satu) di antara anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau prsiden komisaris.

Peran Dewan Komisaris menjadi efektif apabila Dewan Komisaris mampu untuk bersikap independen, dimana Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan pemegang saham mayoritas dan Dewan Direksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam peraturan OJK No. 33 /POJK.04/2014 menjelaskan bahwa, “Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan”.

Syarat menjadi Dewan Komisaris Independent berdasarkan peraturan OJK No. 33 /POJK.04/2014:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau perusahaan Publik tersebut.
- c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya selama Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS. Komisaris Independen dapat bertindak sebagai penengah apabila terjadi perselisihan antara para manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasihat kepada manajemen (Sulistyowati, 2017:124). Proporsi komisaris menggunakan pengukuran (Diantara dan Ulupui, 2016:717):

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

1. <b>Rinaldi, dan Charoline Cheisviyanny</b> <b>Tahun Penelitian : 2015</b>	
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1.	Independen	Fiskal
	Kesimpulan	Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti tidak hanya menggunakan teori agensi sebagai landasan teori, dan beberapa variabel independen yang digunakan berbeda dengan peneliti terdahulu begitupun dengan proksinya.
	<b>Putu Rista Diantara, dan IGK Agung Ulupui Tahun Penelitian : 2016</b>	
3.	Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Teori yang digunakan peneliti terdahulu berbeda dengan yang digunakan peneliti, dan peneliti tidak memiliki kriteria untuk proporsi komisiaris independen.
4.	<b>Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo Tahun Penelitian : 2016</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Leverage ( <i>DER</i> ) dan Profitabilitas ( <i>ROA</i> ) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Pada Perusahaan Perbankan Yang <i>Listing</i> BEI Periode Tahun 2011 – 2013
	Objek Penelitian	Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> BEI periode 2011–2013
	Variabel Dependen	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )
	Variabel Independen	Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), <i>Leverage</i> ( <i>DER</i> ), dan Profitabilitas ( <i>ROA</i> )
	Kesimpulan	Berdasarkan hasil peneletian di dapati komite audit, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Sample yang digunakan peneliti terdahulu merupakan perusahaan perbankan, berbeda dengan peneliti yang menggunakan perusahaan manufaktur.	
<b>Ni Putu Novi Astari, Ni Putu Yuria Mendra, dan Made Santana Putra Adiyadnya</b>		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<b>Tahun Penelitian : 2016</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	Hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu hanya menggunakan teori agensi sebagai landasan teori, peneliti terdahulu tidak memiliki kriteria pengambilan sample untuk CETR perusahaan, dan peneliti terdahulu tidak menggunakan grafik <i>scatterplot</i> untuk uji heterokedastisitas.	
5.	<b>Deny Trisianto dan Rachmawati Meita Oktaviani</b>	
	<b>Tahun penelitian : 2016</b>	
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Mediasi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan <i>Leverage</i>
	Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu menggunakan <i>pecking order theory</i> sedangkan peneliti hanya menggunakan teori agensi, peneliti tidak memiliki variabel mediasi, dan peneliti terdahulu tidak memiliki kriteria dalam pengambilan sample untuk CETR perusahaan.
6.	<b>Ary Eksandy</b>	
	<b>Tahun Penelitian : 2017</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )
	Objek Penelitian	Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
	Variabel Dependen	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )
	Variabel Independen	Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>tax</i>



		<i>avoidance</i> , sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Sample yang digunakan peneliti terdahulu merupakan perusahaan sub sektor industri manufaktur yaitu industri barang dan konsumsi, sedangkan peneliti menggunakan keseluruhan industri manufaktur. Pada uji normalitas peneliti terdahulu menggunakan P-plot sedangkan peneliti menggunakan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .
7.	<b>Meryna, dan Vivi Adeyani Tandean</b> <b>Tahun Penelitian : 2017</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015
	Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen
	Kesimpulan	Secara parsial, profitabilitas dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu hanya menggunakan teori agensi sebagai landasan teori dan proksi untuk penghindaran pajak yang digunakan peneliti terdahulu adalah ETR.
8.	<b>Hustna Dara Sarra</b> <b>Tahun Penelitian : 2017</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak
	Objek Penelitian	Perusahaan Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014
	Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
	Variabel Independen	Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen
	Kesimpulan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara bersama-sama konservatisme akuntansi, komite audir dan dewan komisaris independen secara berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu menggunakan ETR sebagai proksi untuk penghindaran pajak dan peneliti terdahulu hanya menggunakan teori agensi sebagai landasan teori.	
9.	<b>Ni Putu Winda Ayuningtyas, dan I Ketut Sujana</b> <b>Tahun Penelitian : 2018</b>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10.	Judul Penelitian	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Proporsi Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Profitabilitas
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada tindakan <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif pada tindakan <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>sales growth</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif pada tindakan <i>tax avoidance</i> .
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu menggunakan <i>theory of planned behaviour</i> sebagai landasan teori dan tidak memiliki kriteria dalam pengambilan sampel untuk CETR perusahaan.
11.	<b>Wastam Wahyu Hidayat</b> <b>Tahun Penelitian : 2018</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014
	Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
12.	<b>Dewi Kusuma Wardani, dan Ratri Purwaningrum</b> <b>Tahun Penelitian : 2018</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2016
	Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan CSR
	Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
12.	<b>Nora Hilmia Primasari</b> <b>Tahun Penelitian : 2019</b>	
	Judul Penelitian	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, dan Kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13. <b>Meyjerd Rombebunga, dan David Adechandra Ashedica Pesudo</b> <b>Tahun Penelitian : 2019</b>		Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2014-2016.
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Proporsi Komisaris Independen
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Selain menggunakan teori agensi, peneliti terdahulu menggunakan teori kepatuhan sebagai landasan teori, tidak memiliki kriteria tertentu dalam pengambilan sampel untuk CETR perusahaan, dan menggunakan uji <i>spearman rho</i> untuk uji heteroskedastisitas.
14. <b>Sunarsih, Fahmi Yahya, dan Slamet Haryono</b> <b>Tahun Penelitian : 2019</b>	Judul Penelitian	Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak
	Objek Penelitian	Perusahaan tambang mineral dan batubara yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) [eridoe 2012-2016
	Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
	Variabel Independen	Proporsi Komisaris Independen, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit
	Kesimpulan	Proporsi komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu hanya menggunakan teori agensi sebagai landasan teori, variabel dependen diukur menggunakan <i>Book Tax Difference</i> . Dalam mengelolah darta, peneliti terdahulu menggunakan aplikasi Eviews.
14. <b>Sunarsih, Fahmi Yahya, dan Slamet Haryono</b> <b>Tahun Penelitian : 2019</b>	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012- 2016
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>corporate</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu menggunakan aplikasi EViews untuk mengelolah data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



15.	<b>Ni Putu Novi Astari, Ni Putu Yuria Mendra, dan Made Santana Putra Adiyana</b> <b>Tahun Penelitian : 2019</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
16.	<b>Adinda Nursyifaa Sholichah</b> <b>Tahun Penelitian : 2019</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan
	Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi <i>tax avoidance</i> .
17.	<b>Ismiani Aulia, dan Endang Mahpudin</b> <b>Tahun Penelitian : 2020</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan	Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , namun <i>leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Perbedaan dengan penelitian terdahulu
18.	<b>Frida Fauziah</b> <b>Tahun Penelitian : 2021</b>
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
Variabel Independen	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>
Kesimpulan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Hanya menggunakan teori agensi sebagai landasan teori.
19.	<b>Vivian Anastasia dan Bornok Situmorang</b> <b>Tahun Penelitian : 2021</b>
Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2019
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.
Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu menggunakan nilai signifikansi untuk uji heterokedastisitas.
20.	<b>Ka Tiong dan Fitria Rakhman</b> <b>Tahun Penelitian : 2021</b>
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Sales Growth Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i>
Kesimpulan	Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Selain teori agensi, peneliti terdahulu menggunakan teori biaya politik sebagai landasan teori, memiliki data <i>outlier</i> , dan menggunakan aplikasi <i>EViews</i> dalam mengelolah datanya.

## C Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan merupakan wajib pajak badan, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi tindakan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan cara tertentu. Menurut Puspita dan Febrianti (2017:40) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aset, jumlah penjualan, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin tinggi pula karena kebutuhan dana juga meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Ambarsari, 2017:1274).

Teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan mengenai sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi-kondisi tertentu di masa depan. Perusahaan yang tergolong besar cenderung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengadopsi metode akuntansi yang membuat pendapatan atau laba perusahaan seolah berkurang untuk mengurangi beban pajaknya (Hery, 2017:107). Menurut Jasmine (2017:1787), semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks dan perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan *tax avoidance* dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan perusahaan berskala kecil yang tidak dapat mengelola beban pajak perusahaan secara optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Imelia, 2015:3).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020:297), menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan *tax avoidance* karena perusahaan besar mampu mengatur perpajakannya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021:16) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kegiatan *tax avoidance* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan jumlah beban pajak yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah suatu gambaran mengenai kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016:1590). Laba yang mengalami pertumbuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Noviyani dan Muid (2019:2) pengenaan pajak memiliki perbandingan yang lurus dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang meningkat membuat perusahaan semakin matang dalam melakukan perencanaan pajak, sehingga hasil dari nilai pajak yang optimal seringkali diikuti dengan kecenderungan peningkatan aktivitas *tax avoidance* (Putriningsih *et al.*, 2018:78). Teori agensi akan mendorong para *agent* untuk mempertahankan atau meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) *agent* akan berupaya untuk mengelola beban pajaknya sehingga tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* disebabkan oleh laba perusahaan yang berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dan Situmorang (2021:32) dan Tiong dan Rakhman (2021:11) bahwa profitabilitas dengan ROA sebagai proksinya berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*, sebaliknya semakin kecil nilai *Return On Assets* (ROA) akan menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

**3 Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance**

*Sales Growth* merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun atau periode ke periode. Dengan adanya *sales growth*, perusahaan dapat memprediksikan keuntungan yang dapat diperoleh di periode selanjutnya dan dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan sumber dayanya. Oleh karena itu, *sales growth* memiliki pengaruh yang strategis terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Dewinta dan Setiawan (2016:1596) menyatakan bahwa, pertumbuhan penjualan pada perusahaan menunjukkan bahwa bertambahnya volume penjualan maka keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan teori agensi, *principal* mewajibkan *agent* untuk melaporkan dan membayar pajaknya. *Agent* akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerjanya dikarenakan laba perusahaan yang meningkat akibat dari pertumbuhan penjualan yang bertambah. Peningkatan *sales growth* cenderung membuat perusahaan mendapatkan profit yang lebih besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2019:58) dan Trisianto dan Oktaviani (2016:74) bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi angka penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya, maka tingkat rasio pertumbuhan penjualan semakin besar, begitu pula laba yang diperoleh dan sejalan dengan besarnya beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan yang menyebabkan timbulnya tindakan *tax avoidance*.

#### 4 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa, “Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya”. Dengan adanya persyaratan tersebut menunjukkan bahwa peran dari komisaris independen sangat penting bagi perusahaan. Menurut Ayuningtyas dan Sujana (2018:1894), keberadaan komisaris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan di dalam perusahaan yang melibatkan *agent* dan *principal* dalam perusahaan tersebut.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Komisaris independen juga memiliki tanggung jawab kepada kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan yang dapat mencegah terjadinya praktik *tax avoidance* oleh perusahaan (Fitria dan Handayani, 2019:256). Semakin banyak jumlah komisaris independen akan memberikan pengaruh yang besar kepada perusahaan dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen (Diantara dan Ulupui, 2016:727). Pengawasan tersebut dapat mengurangi masalah agensi yang timbul karena sikap oportunistik manajemen terhadap bonus.

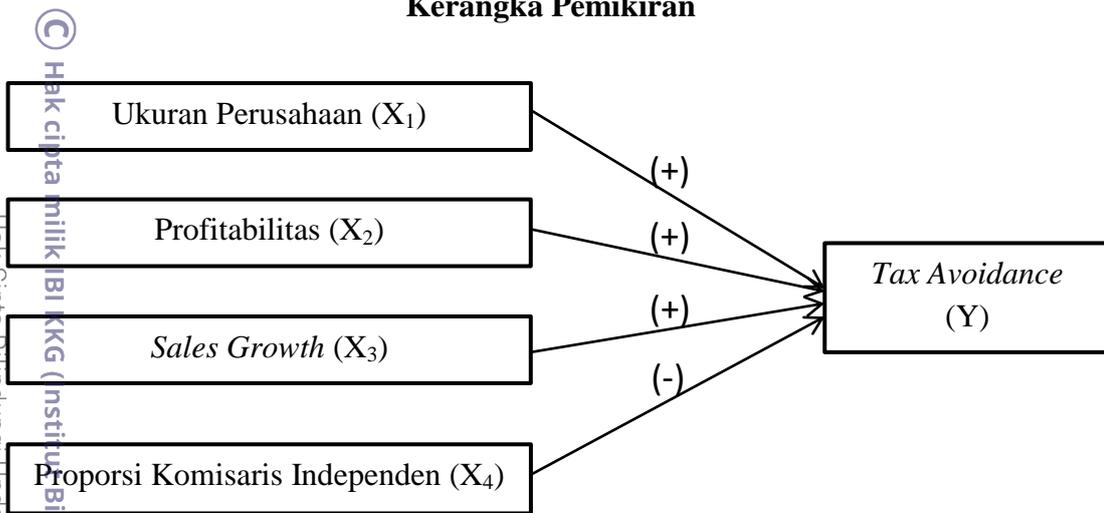
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia (2017:905) dan Diantara dan Ulupui (2016:726) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena keberadaan komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi perundang-undangan perpajakan sehingga dapat mencegah tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub> : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>4</sub> : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.